

INJAK PAPAN RUSAK Balita Terperosok ke Sumur



KR-Dokumen

Petugas mengamati sumur.

MAGELANG (KR) - Papan penutup atas sumur yang diinjak mendadak rusak, Rifky (3) warga Desa Sidosari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, terperosok ke dalam sumur berkedalaman sekitar 15-20 meter, Senin (13/11). Setelah berhasil ditolong dan sempat dibawa ke RSUD Tidar Magelang, Rifky meninggal dunia. Sedang kakeknya, Muhyidin (57), pada Selasa (14/11) pagi, meninggal dunia di RSUD Tidar Magelang.

Hal tersebut dibenarkan Kapolres Magelang Kota AKBP Yolanda Evalyn Sebayang SIK MM kepada KR, Selasa. Ayah Rifky, Rizal Z (31) hingga Selasa siang masih dirawat di RSUD Tidar Magelang. Rizal sebelumnya juga sempat masuk ke dalam yang sama untuk memberikan pertolongan kepada anaknya, Rifky. Dikatakan Kapolres Magelang Kota, Rifky terjatuh ke dalam sumur setelah menginjak papan penutup sumur. (Tha)-f

Lestarian Tari Kreasi Tradisional

SEMARANG (KR) - Tari kreasi tradisional masih tetap eksis dibawah asuhan Maestro Tari Indonesia Prof Dr Yoyok Bambang Priyambodo. Di sanggaranya, 'Greget' Jalan Pamularsih I Semarang, setiap sore banyak anak-anak muda belajar dan menekuni aneka tari tradisional dan kreasi tradisional. Bagi Yoyok, minat anak-anak muda untuk belajar tari perlu disupport demi pelestarian budaya. Di sanggar tersebut bahkan Yoyok juga mengajarkan dasar tari Bedaya yang telah dikreasi dengan nama Bedayan.

"Tak mudah untuk menampilkan tari Bedaya karena unsur kesakralannya. Karena tak sembarang orang bisa bebas membawakan, oleh karena itu saya menciptakan tarian Bedayan yang diilhami dari Bedaya Kraton. Ini supaya masyarakat tahu dan paham, sekaligus bentuk pelestarian adanya unsur-unsur Bedaya dalam Bedayan," ujar Yoyok. Selain Bedayan, Yoyok juga aktif mencipta karya tari keprajuritan 'Kusuma Bangsa'. (Cha)-f



KR-Chandra AN

Sandal Bandol adalah sandal hasil kerajinan tangan terbuat dari ban-ban bekas. Sandal yang pernah ngretan sejak jaman revolusi ini kini makin langka ditemukan dijual di pasaran. Di Kota Semarang, sandal bandol hanya bisa ditemui di kios sandal yang berdagang di samping Masjid Agung Kauman Semarang. Menurut Ahmad si pedagang, sandal yang dijualnya sepasang Rp 25 ribu ini dipasok dari pengrajin di Yogyakarta. Sandal ini biasanya digunakan untuk ke masjid, karena alasan kuat dan tak mungkin hilang dicuri orang. Selain sandal bandol, Ahmad juga menjual sandal bakiak terbuat dari kayu pohon randu.

Cegah Stunting, Orangtua Harus Aktif ke Posyandu

SUKOHARJO (KR) - Anggota Komisi IX DPR RI, Rahmad Handoyo mengungkapkan hal itu saat di Balai Desa Pabelan Kecamatan Kartasura, Senin (13/11). Menurut, pemerintah sudah memberikan fasilitas dasar pelayanan kesehatan yang mampu menjangkau sampai ke pelosok ditingkat paling bawah yakni desa dan kelurahan. Pelayanan tersebut seperti dilakukan melalui Posyandu yang rutin digelar. Posyandu menjadi salah satu kepanjangan tangan

pelayanan dasar yang disediakan pemerintah untuk menjamin kesehatan masyarakat. Peran penting tersebut salah satunya berkaitan dengan kesehatan anak. Termasuk pula pencegahan stunting anak. "Peran penting inilah yang harus disadari para orang tua dimana orang tua harus sadar diri membawa anak rutin ke Posyandu. Tidak hanya cek dan kontrol kesehatan tapi juga pencegahan sampai pengobatan. Terpenting juga Posyandu memegang peran penting dalam mencegah kasus stunting pada anak," ujarnya.

Pencegahan tersebut dilakukan Posyandu dengan rutin kontrol gizi anak. Termasuk pula memberikan tambahan makanan bergizi untuk lebih meningkatkan kesehatan anak. "Jangan sampai orang tua malas ke Posyandu dan berdampak pada anak. Stunting ini menjadi tugas bersama, dari pencegahan sampai penanganan," tandas Rahmad Handoyo saat Promosi dan



KR-Wahyu Imam Ibadid

Rahmad Handoyo saat Promosi dan KIE program percepatan penurunan stunting di Balai Desa Pabelan Kecamatan Kartasura.

Tim Satgas-Anti Mafia Tanah Jateng Dapat Penghargaan

DARI MENTERI ATR/KEPALA BPN

SEMARANG (KR) - Kepolisian Daerah Jawa Tengah (Jateng) bersama Kejaksaan, TNI, Pemda dan BPN yang tergabung dalam Satgas Anti Mafia Tanah mendapat penghargaan Pin Emas dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional.

Hal itu diungkapkan Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol Satake Bayu, Senin (13/11) dalam siaran pers. Ia menyebutkan pemberian tanda penghargaan Pin emas

berlangsung dalam Rapat Koordinasi Pencegahan dan Penyelesaian Tindak Pidana Pertanahan, Rabu (8/11) di Grand Mercure Kemayoran Hotel Jakarta.

Adapun, penyematan pin emas oleh Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Hadi Tjahyanto kepada Polda Jateng yang diwakili Dir Reskrimnya, Polda Jateng

Kombes Pol Kombes Pol Johanson Ronald Simamora.

Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Hadi Tjahyanto mengapresiasi keberhasilan satgas anti mafia tanah. Beberapa tindak pidana pertanahan akhirnya berhasil diselesaikan berkat kerja sama empat pilar yang terdiri dari Kementerian ATR/BPN), aparat penegak hukum (APH yang dalam hal ini Kepolisian Republik Indonesia (RI) dan Kejaksaan Agung RI, pemerintah daerah, serta badan peradilan.

"Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih karena sinergi dan kolaborasi antara Aparat Penegak Hukum, yaitu Kepolisian, Kejaksaan, dan TNI, Pemda, dan BPN, kita sudah bisa menyelesaikan konflik pertanahan," ujar Hadi Tjahyanto.

Lebih lanjut Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol Satake Bayu menjelaskan, Tim Satgas Anti Mafia

Tanah di Jateng berhasil menyelesaikan beberapa perkara konflik yang mengandung tindak pidana pertanahan.

"Dari tiga target yang berhasil diungkap ada tambahan satu target penyelesaian Kasus Tanah," tuturnya.

Dengan diberikannya penghargaan kepada jajaran Polri termasuk Polda Jawa Tengah, pihaknya sangat mengapresiasi Menteri ATR/Kepala BPN atas pemberian penghargaan dan Pin emas kepada seluruh personel yang telah berhasil menuntaskan target operasi serta memproses dan menyelesaikan permasalahan pertanahan.

"Semoga pemberian penghargaan dan Pin emas ini dapat meningkatkan motivasi, pemacu semangat seluruh personel untuk terus memberikan kinerja terbaik dalam memberantas mafia tanah", ucapnya.

Pemberian penghargaan

dan Pin Emas menjadi simbol komitmen serius pemerintah dalam memerangi mafia tanah dan melindungi hak-hak masyarakat terkait tanah mereka.

Kasus-kasus mafia tanah seringkali menimbulkan konflik dan merugikan masyarakat yang tanahnya terlibat. Acara ini juga menjadi momentum untuk menegaskan

teknik pemerintah dalam menjaga integritas dan transparansi dalam sektor pertanahan.

Kabid Humas menghimbau kepada masyarakat apabila mendapati kasus terkait sengketa tanah untuk melapor bisa melalui Hotline yang ada maupun bisa datang ke SPKT Polda Jateng.

(Cry)-f



KR-Humas Polda Jateng

Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Hadi Tjahyanto menyematkan Pin Emas kepada Dir Reskrim Polda Jateng Kombes Pol Johanson Ronald Simamora.

Pemkab Klaten Gelar Festival Reog

KLATEN (KR) - Untuk melestarikan kesenian tradisional, Pemerintah Kabupaten Klaten menggelar Festival Reog di 26 wilayah kecamatan.

Festival seni tradisional tersebut diawali dengan pertunjukan reog di Desa Mlese, Kecamatan Gantiwarno dan Desa Bulurejo, Kecamatan Juwiring. Bupati Klaten, Sri Mulyani, Sabtu (11/11) mengatakan, festival reog berlangsung mulai tanggal 9 November 2023. Kegiatan tersebut melibatkan puluhan grup reog dan ratusan seniman reog lokal. Hal ini merupakan bentuk pemberdayaan pelaku dan pegiat seni di Kabupaten Klaten.

yah, sehingga kegiatan ekonomi tumbuh secara merata pula.

"Festival ini juga sebagai hiburan bagi masyarakat. Karena even seni bu-

daya selalu diminati oleh masyarakat. Diharapkan melalui kegiatan ini, ekonomi masyarakat semakin tumbuh dan pertumbuhannya merata di seluruh

wilayah," jelas Sri Mulyani.

Di sisi lain, Sri Mulyani berharap dengan kegiatan seni budaya yang digelar secara masif dapat meningkatkan persatuan masyarakat sehingga tidak terlalu terpengaruh dengan dinamika politik yang meningkat menjelang Pemilu tahun 2024.

"Saya berharap, lewat kesenian ini masyarakat tetap guyup meskipun semakin mendekati tahun politik. Bagaimanapun dinamika politik yang terjadi, saya berharap tidak mempengaruhi kondusifitas dan persatuan masyarakat," tambah Dri Mulyani. (Sit)-f



KR-Sri Warsiti

Pementasan salah satu grup reog.

Rangkaian Kegiatan HUT Ke-73 DPRD Boyolali

BOYOLALI (KR) - Tidak lama lagi, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Boyolali akan merayakan Hari Jadi Ke-73 pada tahun ini. Rangkaian kegiatan telah dimulai untuk memperingati hari lahir DPRD Kabupaten Boyolali yang jatuh tiap tanggal 29 Desember 2023. Diungkapkan oleh Ketua DPRD Kabupaten Boyolali, Marsono bahwa rangkaian kegiatan sudah dimulai pada 21 November 2023 dengan penanaman pohon di sebelah Kantor Samsat Kabupaten Boyolali. Pada 15-17 Desember 2023 digelar kejuaraan Motor Cross, tanggal 22-24 Desember 2023

digelar kejuaraan tenis meja.

Puncaknya pada 29 Desember bertepatan dengan Hari Jadi DPRD Kabupaten Boyolali dengan agenda Rapat Paripurna Istimewa dengan pembukaan bazaar UMKM dan wayangan. Gelaran wayang memang sudah menjadi agenda tahunan sebagai ungkapan syukur. "Sifatnya tidak hanya hiburan, namun kita tahu bahwa dari wayang bukan hanya tontonan namun juga berisi tuntunan. Tahun ini kami suguhan cerita wayang kulit yang dikolaborasi dengan sendratari yang digelar pada 29 Desember," kata Marsono di sela-sela

kegiatan sosialisasi rangkaian Hari Jadi DPRD Boyolali, Selasa (14/11).

Kemudian pada tanggal 31 Desember 2023 akan ada jalan sehat dan hiburan rakyat pergantian tahun yang digelar di Kecamatan Musuk, Klego, Juwangi, Monumen Susu Murni, Alun Alun Lor, dan pesta kembang api pergantian tahun di Tugu Jagung. Seluruh kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan hiburan kepada masyarakat dan memberikan ruang ekspresi serta meningkatkan perekonomian. "Seluruh generasi mulai dari Generasi Baby Boomers, Generasi X, Generasi Y, Generasi Mileni-

al, Generasi Z, Generasi Alpha, semuanya kami layani," katanya.

Tahun ini pihaknya mengambil tema 'Dengan Budaya dan Tradisi Boyolali Nyawiji'. Tema tersebut dimaksudkan untuk

memberikan contoh nyata dalam menjaga kerukunan, kekompakan dan keharmonisan seluruh masyarakat Kabupaten Boyolali. Bersama nyawiji menciptakan Boyolali yang kondusif. (Mul)-f



KR-Mulyawan

Ketua DPRD Boyolali, Marsono memaparkan rangkaian kegiatan HUT ke-73 DPRD Boyolali.



Mimbar Legislatif Pendidikan di Pesantren Kedepankan Nasionalisme

KETUA Komisi E DPRD Jateng Abdul Hamid mengajak pemerintah daerah khususnya Pemprov Jateng untuk menjadi support system bagi santri pondok pesantren di Jateng. Hal itu disampaikan Abdul Hamid dalam Dialog Empat Pilar Kebangsaan, dengan tema Cinta Tanah Air di Lingkungan Pesantren, di Kota Pekalongan, Kamis (9/11).

Saat ini Jawa Tengah sudah memiliki Peraturan Daerah (Perda) No 10/2023 tentang Fasilitas dan Sinergisitas Pengembangan Pesantren. Dengan Perda tersebut, seharusnya santri yang berada di pesantren sekarang sudah terfasilitasi untuk mengembangkan pendidikan pondok pesantren.

Komisi E DPRD Jawa Tengah menilai pola pendidikan di pondok pesantren sudah tepat untuk bangsa Indonesia. Kurikulum yang digunakan juga sama sekali tidak menyentuh ajaran radikalisme. Dengan demikian, Ponpes memang sudah selangkah untuk dikembangkan di Jateng.

Komisi E juga berharap substansi dawah dan ajaran-ajaran di lingkungan Ponpes jangan sampai melenceng ke radikalisme. Ini artinya soal nasionalisme kebangsaan tergantung dari guru, ustadz atau kiaiinya. (Mam)-f



KR-Budiono

Abdul Hamid

sa, dan unsur pemerintahan. Itu sudah termasuk mengandung nilai-nilai dalam nasionalisme.

Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Kabupaten Pekalongan KH M Nur Alif Wasnadi mengatakan, ada pembelajaran mengenai kebangsaan, NKRI, dan Pancasila yang sudah di terapkan di pondok pesantren dengan tujuan agar santri tertanam rasa toleransi, seperti memperingati hari pahlawan. (*)-f

Apa yang diajarkan kiaiinya pasti santri akan mengikuti ajarannya. Jika kiai atau guru mengikuti atau mengadakan upacara peringatan nasional atau yang mengandung nilai-nilai Pancasila, kebangsaan, maka Ponpes akan aman dari radikalisme.

Sujud Al-Qudsy dari Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan mengatakan, kegiatan di pesantren sudah bernasionalisme saat menggelar acara seperti sosialisasi atau pengajian akbar. Dalam kegiatan di pondok yang biasa diadakan, Ponpes selalu mengundang mulai dari pihak aparat, jak-

sa, dan unsur pemerintahan. Itu sudah termasuk mengandung nilai-nilai dalam nasionalisme.

(Disampaikan oleh Ketua Komisi E DPRD Jateng Abdul Hamid kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman-Anf)